

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Martono dan Harjito (2010:2) menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Persaingan yang terjadi di dalam dunia usaha saat ini semakin ketat, sehingga masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan juga semakin banyak dan kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, karena sering terjadi kecurangan atau penyalahgunaan sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan sistem yang baik akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kas sangat penting bagi perusahaan untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengertian kas menurut Martani *et al.* (2014:180) adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Berdasarkan definisi diatas bahwa kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar sehingga berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan dan

merupakan salah satu aset perusahaan yang rawan untuk kemungkinan terjadi penyalahgunaan atau penggelapan karena bentuk kas yang relatif kecil dan tidak dapat diidentifikasi kepemilikannya. Sehingga diperlukan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dengan memisahkan fungsi pelaksanaan transaksi dan pencatatan. Selain itu diadakan pengawasan yang ketat dengan mengevaluasi mutasi bank dengan pencatatan.

Dalam perusahaan besar maupun kecil pengendalian atau pengawasan terhadap aktiva kas sangat diperlukan, pengendalian itu harus dapat melindungi kas perusahaan dengan baik sehingga jika terjadi kesalahan atau penyimpangan dapat terdeteksi dengan cepat, hal tersebut akan mendorong pengelolaan kas menjadi efektif dan efisien dalam pemanfaatannya. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan dana kas perusahaan.

Menurut Hery (2015:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi (2013:163) meliputi struktur-struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen. Adapun menurut Sutabri (2004:33) pengendalian intern berguna

untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, serta membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan manajemen.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan setiap karyawan memiliki tanggung jawab untuk setiap tugas yang diberikan kepadanya. Tanpa tanggung jawab karyawan tidak akan mampu berkontribusi secara maksimal kepada pekerjaan yang diberikan. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Pengendalian intern yang baik terhadap penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan prosedur yang memadai untuk melindunginya. Prosedur tersebut hendaknya terdapat pemisahan tugas antara karyawan yang menangani transaksi dengan yang melakukan pencatatan.

CV Kirina Group merupakan perusahaan yang bergerak pada usaha penjualan *online* fashion wanita. Pembelian dan penjualan barang dagangan tentu berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Kas merupakan alat bayar yang siap dan bebas digunakan sewaktu-waktu saat dibutuhkan. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dalam kegiatan ini harus dilakukan dengan sistem pengendalian intern yang baik. Dalam melakukan transaksinya CV Kirina Group menggunakan *internet banking* untuk melakukan pembelian dan penjualan.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh CV Kirina Group terdapat beberapa kelemahan. Masalah yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan penerimaan dan

pengeluaran kas serta sistem pengendaliannya. Masalah terjadi pada unsur pembagian tugas dan wewenang, tidak ada pemisahan tugas dalam penanganan transaksi dan pencatatan. Kedua tugas itu seharusnya tidak dilakukan oleh satu karyawan saja melainkan harus dipisahkan.

Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi tentunya akan menimbulkan terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan dana. Dimana dana tersebut digunakan untuk menguntungkan salah satu pihak atau kelompok diluar tujuan perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kas yang baik agar dapat menghilangkan atau mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut dan memberikan perlindungan terhadap kas agar nantinya perusahaan dapat menjalankan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang efektif.

CV Kirina Group perlu mengadakan pengendalian intern untuk penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Karena mudah sekali dalam perusahaan ini untuk menggelapkan kas perusahaan. Terjadi sebuah kasus penyalahgunaan dana yang dialami oleh perusahaan ini. Karyawan yang bertanggung jawab melakukan transaksi menyalahgunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Untuk menghindari kecurangan tersebut maka CV Kirina Group perlu menerapkan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas. Agar tidak terjadi kasus serupa di dalam perusahaan ini. Kas perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dimana dana tersebut digunakan untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

Berdasarkan pentingnya penerapan pengendalian intern yang baik untuk

penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dan untuk mencegah agar tidak terjadi penyalahgunaan dana pada CV Kirina Group maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir tentang “Penerimaan dan Pengeluaran Kas Serta Sistem Pengendaliannya Pada CV Kirina Group”.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan pelaksanaan studi lapang ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada CV Kirina Group.
2. Mengevaluasi penerimaan dan pengeluaran kas serta sistem pengendaliannya pada CV Kirina Group.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Penelitian yang dilakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis, maupun bagi pihak pembaca ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik nyata di perusahaan. Diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang penerimaan dan pengeluaran kas serta sistem pengendaliannya pada CV Kirina Group.
2. Bagi Pembaca, dapat memberikan wawasan mengenai pengendalian intern pada penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga mengetahui bahwa

pengendalian intern penting untuk melindungi kas dari penyalahgunaan dana perusahaan.

3. Bagi Pihak Perusahaan, adalah sebagai bahan masukan untuk kemudian melakukan perbandingan dengan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas di CV Kirina Group.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Ruang lingkup studi lapang ini merupakan batasan dalam studi lapang ini yang hanya menjelaskan mengenai topik penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam studi lapang ini adalah mengetahui pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas. Serta mengevaluasi apakah pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik pada CV Kirini Group.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi lapang ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian. Adapaun cara pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di dalam lingkungan perusahaan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pimpinan perusahaan dan pihak yang berkompeten dalam memberikan informasi untuk memperoleh data yang obyektif terkait dengan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas serta bagaimana pengendalian intern yang diterapkan CV Kirina Group.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dan mengcopy dokumen, catatan, dan bukti transaksi terkait prosedur penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu juga melihat struktur organisasi perusahaan serta penjelasan mengenai pembagian atau pemisahan tugas antar bagian.